

**PERBEDAAN TINGKAT *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SMA  
SAINS AL-QURAN YANG TELAH MENGIKUTI SISTEM  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN SISWA PEMBELAJARAN  
JARAK JAUH**



**disusun oleh:**

**Irfan Nur Aziz**

**NIM 17107010011**  
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PERBEDAAN TINGKAT *SELF REGULATED LEARNING* SISWA SMA  
SAINS AL-QURAN YANG TELAH MENGIKUTI SISTEM  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN SISWA PEMBELAJARAN  
JARAK JAUH**



**disusun oleh:**

**Irfan Nur Aziz**

**NIM 17107010011**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-737/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perbedaan Tingkat Self Regulated Learning Siswa SMA Sains Al-Quran yang telah Mengikuti Sistem Pembelajaran Tatap Muka dengan Siswa Pembelajaran Jarak Jauh

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN NUR AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010011  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

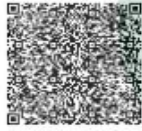
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64c1337642b06



Penguji I  
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

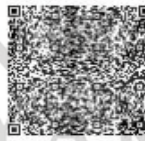
Valid ID: 64c6581e644b8



Penguji II  
Syaiiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 64c0ab6b3446c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 12 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64c7140a8930dd

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Irfan Nur Aziz

NIM : 17107010011

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 April 2023

Yang Menyatakan

  
Irfan Nur Aziz

NIM. 17107010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSETUJUAN

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lampiran :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamualaikum W. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ali

NIM : 17107010011

Prodi : Psikologi

Judul : Perbedaan Self Regulated Learning Siswa SMA Sains Al Quran  
yang Telah Mengikuti Sistem Pembelajaran Tatap Muka dengan  
Siswa Pembelajaran Jarak Jauh

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga seabag salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2023 .....

Dosen Pembimbing Skripsi,



Zidni Immawan Muslimin, S.Psi. M.SI

NIP.

## HALAMAN MOTTO

*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian” – (Q.S Al-Mujadilah: 11)*

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya” – Imam Syafi’i*

*“Jangan pernah merasa memberi, jangan pernah merasa tersakiti, hiduplah dengan cinta”*

Bapak K.H Jalal Suyuthi S.H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang berkat karunianya memberikan limpahan nikmat Iman, Islam dan kelimpahan ilmu kepada saya, sehingga pada akhirnya skripsi yang saya susun dapat terselesaikan. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada,

Bapak Suyoko dan Ibu Khuzaemah yang saya cintai yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik materi maupun non materi, mencurahkan doa disetiap hembus napasnya dan perhatian yang tidak ada hentinya.

Guruku Alm. Abah K.H Drs. Chabib Makki beserta keluarga yang telah membimbing dan memberi nasihat sehingga saya bisa melanjutkan studi hingga saat ini.

Guruku Bapak K.H Jalal Suyuthi S.H beserta keluarga yang telah memberi banyak kesempatan dan membentuk pribadi penulis menjadi insan yang berani untuk memaksimalkan potensi diri yang ada.

Almamater tercinta Psikologi UIN Sunan Kalijaga dan tentunya Bapak Ibu dosen program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya.

Terakhir kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, terimakasih.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul " Perbedaan Tingkat *Self Regulated Learning* Siswa Sma Sains Al-Quran Yang Telah Mengikuti Sistem Pembelajaran Tatap Muka Dengan Siswa Pembelajaran Jarak Jauh". Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wassalam yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas Strata I Psikologi. Penulis telah melewati proses yang begitu panjang dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak serta dosen pembimbing yang sangat berarti bagi penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Immawan Muslim, S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan agar penulis dapat menjalani perkuliahan dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

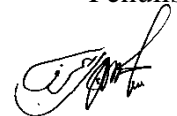


4. Kepada Dosen Penguji I Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan kepada penulis untuk dapat memperbaiki tugas akhir ini.
5. Kepada Dosen Penguji II Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. yang juga telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terkhusus rekan pengelola MTs Wahid Hasyim dan SMA Sains AL Quran.
7. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik materi maupun non materi, mencurahkan doa disetiap hembus napasnya dan perhatian yang tidak ada hentinya.
8. Rekan rekan seperjuangan Adib, Ali, Agung, Sidqi, Ulhaq, Syaiful, Melani, Reza, Mba Nuris, Mba Umu, Fatmah, Fida, Pak Mangsur.
9. Sahabatku Ikwan Khumaedi dan Nurhamidah Shofiyatunnufus yang senyum dan semangatnya senantiasa menemani proses penyelesaian tugas akhir ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Penulis



Irfan Nur Aziz

NIM : 17107010011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
INTISARI .....	1
ABSTRACT .....	2
BAB I .....	3
A. Latar Belakang Masalah .....	3
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
D. Keaslian Penelitian .....	11
BAB II .....	18

A. <i>Self regulated learning</i> .....	18
B. Sistem Pembelajaran .....	33
C. Dinamika <i>Self regulated learning</i> pada siswa yang mengikuti PTM dan PJJ 38	
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III.....	42
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49
1. Validitas.....	49
F. Metode Analisis Data .....	50
BAB IV .....	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Orientasi Kancan .....	52
B. Persiapan penelitian .....	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	53
D. Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan .....	65
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
Lampiran .....	77
CURRICULUM VITAE .....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek dan Indikator Pembelajaran Tatap Muka dan Jarak Jauh .....	35
Tabel 3. 1 Daftar Siswa Siswi SMA Sains Al Quran.....	44
Tabel 3. 2 Distribusi Aitem Skala SRL.....	47
Tabel 4. 1 Data demografi partisipan.....	54
Tabel 4. 2 Data skor skala SRL SMA Sains AlQuran.....	55
Tabel 4. 3 Deskripsi siswa PTM.....	56
Tabel 4. 4 Deskripsi data siswa PJJ .....	56
Tabel 4. 5 Kriteria SRL.....	57
Tabel 4. 6 Tingkat SRL siswa PTM dan PJJ .....	57
Tabel 4. 7 Uji T Aspek Metakognisi.....	58
Tabel 4. 8 Analisis Deskripsi Aspek Metakognisi.....	58
Tabel 4. 9 Uji T Aspek Motivasional.....	59
Tabel 4. 10 Analisis Deskripsi Aspek Motivasional.....	59
Tabel 4. 11 Uji T Aspek Strategi Kognitif .....	60
Tabel 4. 12 Analisis Deskripsi Aspek Strategi Kognitif .....	61
Tabel 4. 13 Uji T Aspek Kelola Sumber Daya.....	61
Tabel 4. 14 Analisis Deskripsi Aspek Kelola Sumber Daya.....	62
Tabel 4. 15 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 16 Uji Homogenitas.....	63
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis Independent Sample T test.....	64

## DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 2. 1 Perbedaan <i>Self regulated learning</i> Siswa SMA Sains Al Quran .....	41
Gambar 3. 1 Kalkulasi jumlah sampel <i>G*Power</i> .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

Skala Penelitian 1.....	78
Tabulasi Data Penelitian 1 PTM.....	80
Tabulasi Data Penelitian 2 PJJ.....	81
Uji Asumsi 1 (Homogenitas).....	82
Uji Asumsi 2 (Normalitas).....	82
Uji Independent Samples T-Test 1.....	83
Plots Skor SRL 1.....	84
Plots Skor SRL 2.....	85
Surat Izin Penelitian 1.....	86
Surat Keterangan Penelitian 1.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Perbedaan Tingkat Self Regulated Learning Siswa Sma Sains Al-Quran Yang  
Telah Mengikuti Sistem Pembelajaran Tatap Muka Dengan Siswa Pembelajaran  
Jarak Jauh

Irfan Nur Aziz

17107010011

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *self regulated learning* antara siswa SMA Sains Al Quran yang mengikuti pembelajaran tatap muka dan yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kompratif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Sains Al Quran tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 435 siswa, terdiri dari 297 siswa yang mengikuti PTM dan 138 siswa yang mengikuti PJJ. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 84 siswa PTM dan 45 siswa PJJ. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Uji validitas menunjukkan koefisien cronbach's alpha sebesar 0,730, serta nilai reliabilitas  $> 0.6$ . Metode analisis data menggunakan *independent sample t test* dengan aplikasi JAMOVI. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai statistik t sebesar 5.54 dengan  $p = 0,001$ . Karena nilai  $p < 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* antara siswa SMA Sains Al Quran yang mengikuti PTM dan yang mengikuti PJJ.

**Kata kunci :** *self regulated*, siswa, daring, luring, pembelajaran

Differences Self-Regulated Learning of Al-Quran Science High School Students  
Who Have Followed the Face-to-Face Learning System with Distance Learning  
Students

Irfan Nur Aziz

17107010011

**ABSTRACT**

This study aims to determine whether there are differences in self-regulated learning between Al Quran Science High School students who follow face-to-face learning and those who follow distance learning. This research method uses a quantitative approach. This type of research is comparative research. The population in this study were all students of Al Quran Science High School in the 2022/2023 academic year totaling 435 students, consisting of 297 students who attended PTM and 138 students who attended PJJ. From this population, a sample of 84 PTM students and 45 PJJ students was taken. The sampling technique used proportional stratified random sampling. The validity test shows the Cronbach's alpha coefficient of 0.730, and the reliability value  $> 0.6$ . Data analysis method using independent sample t test with JAMOVI application. Based on the results of hypothesis testing, the t statistical value is 5.54 with  $p = 0.001$ . Because the p value  $< 5\%$  ( $0.001 < 0.05$ ), the hypothesis is accepted, that there is a significant difference in self-regulated learning between Al Quran Science High School students who follow face-to-face learning and those who follow distance learning.

**Kata kunci :** *self regulated*, student, offline learning, online learning

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan besar akibat dari pandemi covid 19 terjadi pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Kegiatan Pendidikan mengalami penyesuaian selama masa pandemi dimana sebelumnya kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dengan tatap muka, kemudian disesuaikan dengan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), pendidikan online atau sering disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan dari rumah masing masing dan berbasis teknologi. Kebijakan baru ini berlandaskan pada anjuran dari pemerintah untuk menjalankan aturan *stay at home* dan *physical distancing* yang harus diikuti (Ratu dkk., 2020). Kebijakan pembelajaran online ini tentunya mengarah pada Pendidikan baik formal dari tingkat usia dini seperti hingga perguruan tinggi maupun pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Pesantren dan lainnya. Pada kasus terakhir pendidikan di pesantren lebih jauh, perlu mengadakan inovasi atau terobosan terkait pembelajaran, tata kelola atau manajemen kepesantrenan seiring dengan kondisi yang dihadapi (Kahfi & Kasanova, 2020).

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan di Indonesia berlangsung sejak 2020. Semenjak diberlakukannya kebijakan PJJ ini banyak dari berbagai pihak memberikan pendapat terkait dengan keefektifitasannya. Tidak sedikit masyarakat khususnya pelajar, orangtua dan tenaga pendidik mengalami beberapa

permasalahan dalam melaksanakan PJJ ini. Permasalahan umum yang terjadi berkaitan dengan kendala teknis seperti koneksi internet, errornya server dan minimnya ketersediaan bahan ajar membuat pembelajaran jarak jauh menjadi kurang efektif. Di saat yang bersamaan tuntutan agar Pendidikan bisa tetap memenuhi standar yang ada juga menjadi permasalahan (Kirana & Juliartiko,2021).

Selain permasalahan berkaitan dengan sistem Pendidikan dan hal-hal teknis, masalah lain yang muncul dari pelajar / siswa itu sendiri sebagai individu yang menjalankan pembelajaran jarak jauh ini. PJJ berdampak pada hasil pembelajaran, pembentukan karakter, penanaman nilai dan tidak terlepas juga dengan kemandirian belajar (*self regulated learning*) para siswa. Pada prosesnya PJJ membutuhkan kemandirian belajar dari para siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan, karena kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Kusuma, 2020). Kemandirian dalam belajar merupakan suatu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat ditransfer dari satu konteks pembelajaran ke konteks pembelajaran lainnya (Boekaerts, 1999). Pelajar yang memiliki *self regulated learning* akan menghadapi tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri dan tekun. Pelajar yang memiliki *self regulated learning* juga akan lebih giat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan . Ketika pelajar menghadapi hambatan dalam belajar seperti kondisi yang kurang mendukung, guru atau mentor yang memberikan instruksi tidak spesifik, atau buku panduan yang sulit dipahami, mereka menemukan cara untuk dapat memahaminya (Zimmerman, 1990).

Zimmerman, dkk (Kirana & Juliartiko, 2021) menjelaskan lebih rinci bahwa *self regulated learning* adalah upaya yang dilakukan atas dasar kesadaran, dan terencana yang memiliki siklus dimana tindakan, pikiran dan perasaan berkolaborasi guna mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran. *Self regulated learning* memiliki orientasi pada pemberian tugas dimana individu berkemauan untuk dapat memahami apa yang dipelajari, memilih tugas yang relatif rumit, dan menerapkan pola strategi belajar yang lebih baik. Regulasi diri mengarahkan siswa untuk dapat mengontrol kognisi, perilaku, emosi, dan motivasi mereka melalui penggunaan strategi pribadi untuk mencapai tujuan yang mereka miliki. Kontrol atas kognisi merupakan komponen kognitif dari pengaturan diri yang disebut juga metakognisi. Kontrol perilaku merupakan upaya mengendalikan apa yang sebenarnya dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, sedangkan kontrol emosi artinya tidak hanya mengacu pada pengaturan emosi negative lebih dari itu mengacu pada kontrol motivasi dimana seorang siswa menyadari dan membangkitkan motivasinya, serta mempertahankan minat dan perhatian selama dia belajar atau mengerjakan tugas (Panadero & Alonso-Tapia, 2014).

Dalam kondisi pandemi, kemandirian belajar *self regulated learning* adalah salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh para pelajar. Hal ini disebabkan oleh sudah terbiasanya siswa untuk dapat memperhatikan guru secara langsung namun beralih dengan mengikuti arahan dan pembelajaran dari guru melalui media berbasis internet. Oleh karenanya siswa harus beradaptasi, serta harus bertanggung jawab secara mandiri dalam proses belajar, mengatur diri, waktu dan perlu memiliki kesadaran agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.



Penelitian kualitatif yang dilakukan Khoerunnisa (2021) terhadap beberapa siswa di SMPN Pakisjaya Kabupaten Karawang tentang gambaran *self regulated learning* siswa terhadap pembelajaran jarak jauh (daring) di masa pandemi covid 2019 menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh akan tetapi banyak mengalami kendala teknis seperti sinyal yang terganggu, masih minimnya ketersediaan handphone yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Kemudian untuk melihat *self regulated learning* pada siswa selama mengikuti pembelajaran daring, peneliti melakukan pengamatan dengan melihat aspek aspek *self regulated* seperti metakognisi (kemampuan inisiatif mengatur, memonitor, mengevaluasi pembelajaran), motivasi (kepercayaan diri, kemauan untuk memulai) dan perilaku (mengatur diri dan lingkungan). Khoerunnisa (2021) lebih lanjut menjelaskan temuan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 3 siswa SMPN Pakisjaya memberikan penjelasan bahwa siswa belum mampu mengatur dirinya untuk belajar secara mandiri, melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya, membuat jadwal, belum mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta merasa kurang percaya diri dan sering lupa terkait materi yang disampaikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan Yudhiarti (2021) pada 53 siswa SDN Cepoko 3 menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner skala *self regulated learning* berdasarkan 3 aspek yang dimiliki yaitu, aspek metakognisi, aspek motivasi intrinsik, dan aspek perilaku menunjukkan bahwa 22,6

% siswa atau sekitar 12 siswa mendapatkan hasil kategori rendah dalam penelitian ini, 45,3 % atau sekitar 24 siswa masuk kategori sedang dan 32,1 % atau 17 siswa masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *self regulated learning* pada siswa SDN Cepoko berada pada kategori sedang dimana para siswa dinilai sudah mampu meregulasi diri dalam mempersiapkan belajarnya dan dapat menyesuaikan dengan keadaan.

Penelitian lain dilakukan pada 30 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pemberian kuesioner skala likert tentang regulasi diri dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari total 30 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari mendapatkan nilai mean sebesar 142,37 dengan standar deviasi sebesar 17,460. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan memiliki *self regulated learning* yang tinggi mencapai angka 47%, dan sebanyak 13% masuk kategori sedang. Disimpulkan bahwa para siswa memiliki kemandirian belajar (SRL) yang bagus dan para siswa mampu mengatur proses belajar serta menentukan tujuan belajarnya (Septa Jayanti et al., 2020).

Dari pemaparan diatas penelitian tentang *self regulated learning* kebanyakan dilakukan pada siswa dan sekolah formal. Peneliti pada kasus ini tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana *self regulated learning* pada siswa dan sekolah yang berada di lembaga nonformal seperti di pesantren. Pendidikan di pesantren selama pandemi memiliki problem yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pembelajaran di pesantren umumnya mengharuskan santri untuk tinggal di dalamnya dan mengikuti pola pembelajaran selama 24 jam.

Tentunya ini perlu menjadi pertimbangan agar pembelajaran di pesantren tidak menjadi klaster baru penyebaran virus covid-19. Semenjak pertengahan 2020 sudah mulai banyak pesantren yang melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) tidak terkecuali di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Pembelajaran tatap muka tersebut tentunya mengharuskan pesantren telah menyiapkan segala bentuk persiapan agar dapat berjalan dengan lancar. Pesantren harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan mengikuti panduan yang telah ditetapkan pemerintah (Athailah et al., 2021). Pembelajaran tatap muka di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dilakukan dengan bertahap. Sebagian siswa dan santri mulai dari jenjang MTs-SMP dan MA-SMA sudah mengikuti pembelajaran tatap muka di asrama dan sebagian yang lain masih mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. Jumlah keseluruhan siswa SMA Sains Wahid Hasyim pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 435 siswa dengan proporsi peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka sebanyak 297 siswa dan yang mengikuti pembelajaran tatap muka sebanyak 138 siswa. Masih diberlakukannya sistem pembelajaran secara tatap muka dan jarak jauh hingga tahun ajaran 2022/2023 juga dikarenakan masih adanya pengembangan dan perbaikan fasilitas. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan tingkat *self regulated learning* pada siswa SMA Sains Al-Quran yang telah mengikuti pembelajaran tatap muka dan yang masih mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat *self regulated learning* antara siswa SMA Sains Al-Quran yang mengikuti sistem pembelajaran tatap muka dengan siswa yang masih menjalani pembelajaran jarak jauh atau daring.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan tingkat *self regulated learning* yang dimiliki siswa selama masa pandemi dan *new normal* ini. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan media pengembangan keilmuan Psikologi khususnya pada Psikologi Pendidikan yang berfokus membahas tentang *self regulated learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa yang mengikuti pembelajaran**

Penelitian ini selain memberi tambahan wawasan tentang apa yang dimaksud dengan *self regulated learning* dan seberapa pentingnya memiliki kemampuan *self regulated learning* bagi para siswa juga diharapkan dapat memberi informasi kepada siswa tentang tingkat *self regulated learning* yang mereka miliki selama mengikuti pembelajaran baik tatap muka maupun jarak jauh yang kemudian dapat memotivasi siswa agar belajar dengan

optimal baik dengan pembelajaran tatap muka maupun dengan jarak jauh serta agar para siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.

b. Manfaat bagi Sekolah dan Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan kepada sekolah dan pesantren dalam melihat bagaimana perkembangan kemampuan siswa khususnya pada kemampuan *self regulated learning*. Serta dapat menjadi acuan bagi pengelola untuk mengembangkan dan mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah diterapkan.

c. Manfaat bagi orangtua dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *self regulated learning* pada siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh kepada orangtua dan masyarakat serta diharapkan orangtua dan masyarakat umum dapat memberikan dukungan dan apresiasi pada anak maupun sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

d. Manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai sarana untuk lebih memahami *self-regulated learning* pada siswa dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penelitian selanjutnya, diharap bisa menjadi referensi untuk penelitian tentang *self regulated learning* tidak hanya untuk siswa, tetapi untuk mata pelajaran yang lebih kompleks.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Dari hasil telaah dan kajian yang dilakukan oleh peneliti belum ditemukan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbandingan tingkat *self regulated learning* pada siswa SMA yang menjalani pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel *self regulated learning* adalah sebagai berikut :

Penelitian Handaka et al., (2019) berjudul “*Perbedaan self regulated learning siswa SMP di Yogyakarta berdasarkan keberadaan kedua orang tua*” dilakukan dengan sampel sejumlah 402 siswa yang terdiri dari 150 siswa yang tinggal jauh dari orangtua dan 252 siswa yang bersama orangtua. Teori yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman yang kemudian di adaptasi menjadi skala *self regulated learning* dengan tiga komponen utama yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat *SRL* pada siswa yang tinggal bersama dengan orangtua maupun siswa yang tinggal jauh dari orangtua.

Citra Ellena Tino Leonardi et al., (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Perbedaan Self regulated learning Siswa SMA ditinjau dari persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua*” mengungkapkan bahwa ada perbedaan *self regulated learning* pada siswa ditinjau dari perbedaan persepsi terhadap pola asuh orangtua. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX SMAN Sumenep sejumlah



215 siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 45 item berkaitan dengan pola asuh dan 70 item berkaitan dengan *self regulated learning*.

Penelitian serupa sebelumnya dilakukan oleh Januardini dkk (2013) berusaha meneliti perbedaan *self-regulated learning* dengan didasarkan pada gaya pengasuhan siswa SMP di Semarang. Penelitian ini melibatkan 208 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berdasarkan skala pola asuh sebanyak 42 item dan skala *self-regulating learning* sebanyak 37 item. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah perbedaan pola asuh dari orangtua menghasilkan siswa dengan sikap, perilaku dan *self regulated learnings* yang berbeda pula. *Self regulated learnings* paling tinggi diperoleh oleh siswa dengan pola asuh otoritatif. Pada kesimpulannya terdapat perbedaan *self regulated learnings* yang signifikan antara siswa yang mendapat pola asuh otoritatif, authoritarian, permisif dan neglect di SMP Fransiskus dan SMP PGRI 01 Semarang.

Saputra et al., (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin*” menemukan bahwa *self regulated learning* pada siswa perempuan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pada siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 226 siswa dan 188 siswi di SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Para siswa dipilih dengan menggunakan *stratified random sampling* yang kemudian diberi skala *self regulated learning* sebagai alat ukurnya.

Ruminta dkk. (2017) meneliti siswa kelas enam sekolah dasar di wilayah Bekasi. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji perbedaan *self-regulated learning* antara siswa laki-laki dan perempuan. Subyek penelitian ini adalah 185 siswa kelas

VI, 94 laki-laki dan 91 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Pintrich & De Groot yaitu MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*), yang membagi *self regulated learning* menjadi empat dimensi yaitu *self-efficacy*, nilai intrinsik, kecemasan dan *self-regulated learning* strategi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *SRL* siswa laki-laki dan perempuan.

Istiqomah (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat *self-regulated learning* siswa SMA pada masa pandemi di wilayah surakarta berdasarkan perbedaan gender. Penelitian yang melibatkan 223 siswa ini dilakukan dengan memberikan skala *SRL* yang dikembangkan dari teori Zimmerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* siswa perempuan lebih signifikan dibandingkan siswa laki-laki.

Penelitian lain tentang *self regulated learning* yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2016) pada siswa SMAN 5 Padang. Penelitian ini bukan hanya berfokus mencari tau perbedaan *self regulated learning* tapi juga meneliti perbedaan pada motivasi dan keterampilan belajar pada siswa dalam kelas diklat dan siswa kelas reguler. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 65 siswa (35 siswa kelas diklat dan 30 siswa kelas reguler). Berfokus pada hasil uji hipotesis pada variabel *self regulated learning*, kemudian didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *self regulated learning* pada siswa kelas diklat dan kelas reguler. Secara umum tingkat *self regulated learning* pada siswa baik kelas reguler maupun diklat masuk dalam kategori baik.

Khoerunnisa et al., (2021) meneliti tentang gambaran *self regulated learning* siswa di SMPN 2 Pakisjaya, Karawang terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis deksriptif ini mengemukakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran daring mengalami kesulitan dalam mengatur belajarnya. Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 3 orang masuk dalam kategori *self regulated learning* rendah. Para subjek belum mampu untuk aktif secara metakognitif, belum memiliki motivasi dan perilaku yang mendukung untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan efektif.

Lisnawati, (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui adakah perbedaan *self regulated learning* bila dikaitkan dengan *spiritual well being* antara siswa dari sekolah dengan basis pesantren dan sekolah non pesantren. Sejumlah 33 siswa dijadikan subjek. Dengan menggunakan skala *self regulated learning* dan skala *spiritual well being* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *self regulated learning* ditinjau dari *spiritual well being*. Namun dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel tersebut, dimana semakin tinggi *spiritual well being* siswa maka semakin tinggi tingkat *self regulated learning* yang dimiliki.

Penelitian lain dilakukan oleh Pamungkas (2020) untuk melihat perbedaan *SRL* siswa asrama dan non asrama di SMA IT Izzuddin Palembang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa dengan rincian 69 siswa yang tinggal di asrama dan 71 siswa yang non asrama. Penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* dengan menggunakan 4 aspek yaitu metakognisi, motivasional, strategi

kognitif dan aspek Kelola sumber daya. Hasil dari peneltian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat *self regulated learning* antara siswa yang tinggal diasrama dan non asrama. Siswa yang tinggal di asrama memiliki hasil perhitungan mean empirik sebesar 140,35 sedangkan siswa non asrama memiliki nilai mean empirik sebesar 132,2.

Yudhiarti (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa SD Dimasa pembelajaran Daring*” menemukan hasil bahwa dimasa pembelajaran daring ini para siswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang cukup baik. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 53 dan sebanyak 24 siswa (45,3 %) memiliki tingkat *self regulated learning* sedang, 17 siswa (32,1%) berada ditingkat tinggi dan 12 siswa (22,6 %) berada di tingkat rendah. Sama seperti penelitian sebelumnya teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori *self regulated learning* dari Zimmerman.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas , maka dapat disimpulkan keaslian dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Keaslian Topik Penelitian

Penelitian ini mengambil topik tentang *Self regulated learning* yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian milik Ruminta et al (2017), Saputra et al., (2018), Handaka et al., (2019) yang berfokus untuk mencari perbedaan tingkat *Self regulated learning* pada subjek tertentu. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dimana topik ini dikaitkan juga dengan kondisi Pandemi Covid 19 dan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan dua model yaitu jarak jauh dan tatap muka.

## 2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Zimmerman. Zimmerman menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan gabungan beberapa keterampilan yang perlu disesuaikan secara pribadi untuk mencapai tugas pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi penetapan tujuan yang spesifik, mengadopsi strategi yang tepat untuk belajar, memonitor atau memantau kinerja untuk melihat tanda tanda kemajuan, menstruktur ulang konteks fisik dan sosial, mengelola waktu dengan efisien, melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan, dan menelaah hubungan keberhasilan pembelajaran dengan penyebabnya.

## 3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala *Self regulated learning* yang dikembangkan oleh Pamungkas (2020) berdasarkan teori dari Zimmerman. Zimmerman (Kristiyani, 2016; Santosa, 2021) menjelaskan bahwa *self regulated learning* memiliki empat aspek pembentuk yang meliputi aspek metakognisi, aspek motivasional, aspek strategi kognitif, dan pengelolaan sumber daya.

## 4. Keaslian Subjek

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Sains Al Quran tahun ajaran 2022/2023 yang telah menjalani pembelajaran jarak jauh bagi yang masih tinggal di rumah dan siswa siswi yang telah menjalani pembelajaran tatap muka bagi yang sudah tinggal di asrama pesantren.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun juga memiliki perbedaan baik dari topik, teori, alat ukur dan juga subjek penelitian. Penelitian ini berjudul “Perbedaan Tingkat *Self Regulated Learning* Siswa Sma Sains Al-Quran Yang Telah Mengikuti Sistem Pembelajaran Tatap Muka Dengan Siswa Pembelajaran Jarak Jauh”. Perbedaan utama ada pada subjek penelitian yang berkaitan juga dengan sistem pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. Perbedaan lain juga terdapat pada penggunaan teori dan alat ukur. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan self regulated learning antara siswa SMA Sains Al Quran yang mengikuti pembelajaran secara tatap muka (PTM) dan siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana siswa PTM memiliki SRL yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa PJJ. Perbedaan yang ditemukan meliputi aspek aspek yang terdapat pada SRL yaitu metakognisi, motivasional, strategit kognitif dan kelola sumber daya. Penelitian ini melihat pada perbedaan lingkungan sistem pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan SRL yang dimiliki oleh siswa. Kompleksitar lingkungan dan sistem pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognisi, pengaturan diri, pembuatan strategi belajar dan motivasi pada siswa.

#### **B. Saran**

Pada bagian akhir dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat dan mengingat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini mendapati adanya perbedaan SRL antara siswa yang belajar secara tatap muka dan jarak jauh.

##### **1) Bagi Siswa / Pelajar**

Penelitian ini mendapati adanya perbedaan SRL antara siswa yang belajar secara tatap muka dan jarak jauh. Saran dari peneliti hendaknya setiap siswa dibantu oleh sekolah maupun keluarga dapat lebih meningkatkan



kemandirian dalam belajarnya. Memanfaatkan setiap media yang tersedia untuk dapat belajar dengan lebih optimal.

2) Bagi Sekolah dan Keluarga

Penelitian ini mengharapkan kepada sekolah / lembaga pendidikan dan keluarga agar dapat memberikan metode dan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan SRL pada siswa. Dengan senantiasa mengevaluasi metode belajar yang ada dan lebih berpusat pada siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini tentunya memiliki banyak kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan memperbaiki dengan lebih lanjut mengkaji tentang self regulated learning yang dikaitkan dengan variabel lain yang dapat menambah khasanah keilmuan psikologi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *HUMANITAS*, 8 (1), 17-27
- Athaillah, R. A., Rahma, F. N., Alam, M. S. Q., Fauzi, B. A., Wulandari, F., & Safii, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2027–2036. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1112>
- Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. *Jurnal Seminar Asean : Psychology and Humanity*, 400–406.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boekaerts, M. (1999). Self-regulated learning: where we are today. In M. Boekaerts *International Journal of Educational Research*, 31
- Boekaerts, M., Pintrich, P.R., & Zeidner, M. (Eds.) (2000). *Handbook of selfregulation*. San Diego, CA: Academic Press.
- Ellena, R.C., Leonardi, Tino., & Dharmawangsa, J. (2014). Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3) 179-186
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). MOTIVATION TO LEARN IN GENERAL EDUCATION PROGRAMS. In *Source: The Journal of General Education*, 54 (2) 150-170. <https://about.jstor.org/terms>

- Handaka, I. B., Saputra, W. N. E., & Alhadi, S. (2019). Perbedaan self-regulated learning siswa SMP di Yogyakarta berdasarkan keberadaan kedua orang tua. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9 (1) 14-26. <https://doi.org/10.2527/counsellia.v9i1.3416>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hidayat, H., Nirwana, H., & Syahniar, &. (2016). Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Konselor*, 5(1), 33-41. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Istiqomah, I. W., Faruq, Sabani, N., Rahmawati, S., Rivalna, K., Kumaidi, & Sudinadji, M. B. (2021). Perbedaan Tingkat Self Regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Pertama. *URECOL*, 1(1) 421-429.
- Januardini, L., Hartati, S., & Puji Astuti, T. (n.d.). Perbedaan Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas VIII Smp Fransiskus Dan Smp Pgri 01 Semarang. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 12(2), 176-182
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *PENDEKAR : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.31764>

- Ketaren, A. M. A., Kanca, N., & Lesmana, K. Y. P. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Luring Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dan Daring Bagi Peserta Didik Di Luar Asrama Terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 29-40
- Khoerunnisa, N., Eti Rohaeti, E., Sekar Ayu Ningrum, D., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal FOKUS*, 4(4), 298-308
- Kirana, A., & Juliartiko, W. (2021). Self-Regulated Learning Dan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas X Di Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52–61.  
<https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3566>
- Kristiyani, T. (2020). Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Sanata Dharma University Press.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169–175.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129
- Lisnawati. (2013). Studi Perbedaan Tingkat Self Regulated Learning Ditinjau Dari Spiritual Well Being Pada Siswa Di Sekolah Berbasis Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 124-134

- Pamungkas, B. (2020). Studi Komparatif Self Regulated Learning Siswa Asrama Dan Non-Asrama Di SMA IT IZZUDDIN Palembang. *Jurnal PAI Raden Patah*, 2(4), 439–454. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Panadero, E., & Alonso-Tapia, J. (2014). How do students self-regulate? Review of Zimmermans cyclical model of self-regulated learning. *Anales de Psicología*, 30(2), 450–462. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.2.167221>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Ratu, D., Khasanah, A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1) 41-48 <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Ruminta, Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017.). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 286-294
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Santosa, E. B. (2021). *Self-Regulated Learning: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Proses Pembelajaran*. Lamongan : Academia Publication.
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 131–138. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p131>

- Septa Jayanti, V., Nurohmah, U., Ayu Himawati, N., Maryani Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I., & Ahmad Dahlan Jl Ki Ageng Pemanahan, U. (2020). Analisis Self Regulated Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vi Sd Muhammadiyah Sambisari. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3, 210–215.
- Siregar, F. H., & Perangin-Angin, A. F. (2021). Perbedaan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas Internasional dengan Siswa Kelas Reguler di SMA Shafiyatul Amaliyah Medan. *Jurnal Social Library*, 1(1), 19-25.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suseno, M. N. M. (2012). *Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Unika Atma Jaya.
- Valle, A. , Cabanach, R. G., Núñez, J. C., Pienda, J. A. G., Rodríguez, S., Rosário, P., Cerezo, R., & Muñoz-Cadavid, M. A. (2008). Self-regulated profiles and academic achievement. *Psicothema*, 20(4) 724–731.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). Assessing Academic Self-regulated Learning. *Child Trends* 1-49
- Yudhiarti, N. P. (2021). Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sd Dimasapembelajaran Daring. *JURNAL AL ILMU*, 1(1), 50–55.
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410–2418.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2231>

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.  
[https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2)

Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview* 41(2)

Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Self-Regulatory Dimensions of Academic Learning and Motivation. *Handbook of Academic Learning*, 105–125.  
<https://doi.org/10.1016/B978-012554255-5/50005-3>

